

**Makna, Fungsi, dan Nilai Pidato *Pakubuan* (Pemakaman) di Nagari
Sijunjung: Kajian Antropolinguistik**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Humaniora pada Fakultas Ilmu
Budaya Universitas Andalas

Maulidia

BP 1710721006



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

ABSTRAK

Maulidia. 1710721006. “Makna, Fungsi, dan Nilai Pidato *Pakubuan* (Pemakaman) di Nagari Sijunjung: Kajian Antropolinguistik”. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas: Padang. Pembimbing I, Dr. Fajri Usman, M.Hum. dan pembimbing II, Alex Darmawan, S.S., M.A.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu; (1) apa saja makna etik dan emik petatah-petitih pada teks pidato *pakubuan* (pemakaman) di Nagari Sijunjung? (2) apa saja fungsi bahasa petatah-petitih pada teks pidato *pakubuan* (pemakaman) di Nagari Sijunjung? dan (3) apa saja nilai-nilai budaya petatah-petitih pada teks pidato *pakubuan* (pemakaman) di Nagari Sijunjung? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna etik dan emik petatah-petitih pada teks pidato *pakubuan* (pemakaman) di Nagari Sijunjung, mendeskripsikan fungsi bahasa petatah-petitih pada teks pidato *pakubuan* (pemakaman) di Nagari Sijunjung, serta mendeskripsikan nilai-nilai budaya petatah-petitih pada teks pidato *pakubuan* (pemakaman) di Nagari Sijunjung.

Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik penelitian etnografi oleh James Spradley. Metode dan teknik penelitian terbagi atas tiga tahapan, yaitu (1) penyediaan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Untuk penyediaan data, digunakan metode menurut James Spradley yaitu metode pengamatan terlibat dengan teknik dasar adalah teknik observasi partisipasi. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik rekam, teknik catat, dan teknik wawancara. Untuk analisis data dan penyajian hasil analisis data digunakan metode menurut Sudaryanto. Untuk analisis data, digunakan metode padan translasional dan metode padan referensial dengan teknik dasar adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan yaitu hubung banding membedakan (HBB). Selanjutnya, pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode penyajian informal.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Analisis makna etik pidato *pakubuan* (pemakaman) di antaranya, *galuak iyo kuanpun iyo, babaju selat malako gala di mano ditibokan, datuak iyo tuak angkupun iyo, sayo pandang elok balako sambah di mano ditibokan* berdasarkan performansi, indeksikal, dan partisipasi. Berdasarkan performansi, yaitu adanya tindakan *si pangka* (si pangkal) berupa tuturan dalam menyampaikan *sambah* (sembah) kepada orang yang dituju, berdasarkan indeksikal adalah mencerminkan kebudayaan masyarakat Minangkabau mengambil keputusan dengan musyawarah, dan berdasarkan partisipasi yaitu terdapat aktivitas penutur yang diwakili oleh *si pangka* (si pangkal) meminta khalayak untuk bermusyawarah dalam memilih orang yang akan menjawab pidato *pasambahan* (persembahan). Makna emik dari pidato *pakubuan* (pemakaman) antara lain pada baris pertama *galuak iyo kuanpun iyo* adalah tempurung iya kendi pun iya. Pada baris kedua *babaju selat malako gala di mano ditibokan*, makna emiknya adalah memakai pakaian melayu gelar kepada siapa

diberikan. Selanjutnya, makna emik baris ketiga *datuak iyo tuak angku pun iyo* adalah penghulu iya orang siak pun iya. Makna emik baris keempat *sayo pandang elok balako sambah di mano ditibokan* adalah saya pandang baik keduanya sembah di mana akan ditunjukkan. Fungsi bahasa petatah-petitih pada teks pidato *pakubuan* (pemakaman) di Nagari Sijunjung, yaitu informasional, ekspresif, direktif, esestetik, dan fatik. Nilai budaya petatah-petitih pada teks pidato *pakubuan* (pemakaman) di Nagari Sijunjung, yaitu pendidikan, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, kesehatan, religi, dan kejujuran.

Kata Kunci: pidato *pakubuan* (pemakaman), makna etik dan emik, fungsi bahasa, dan nilai budaya.